

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS MATERI SEKITAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN

Dewi Nuraeni, Usada, A. Dakir

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami 36 A Surakarta.

e-mail: rainy.dewi@gmail.com

Abstract: The aim of this reserach is to develop the motivation to learn social science matter about the proclamation of independence. This research belongs to a classroom action research. The research was carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. Subjects were elementary school students in fifth grade Kayuapak 01 Academic Year 2011/2012 which amounts to 14 students consist of 4 boys and 10 girls. The source data were obtained from primary data of students, teachers, and Headmaster of Elementary school Kayuapak 01. The source of secondary data consist of file/document and the result observation by teacher fifth class. The average value of the cycle pre-class 60,93; the first cycle raise to 69,68 and at 77,79 reached second cycle. The conclusions of this research is implementation sociodramatic methods could develop the motivation to learn social science in the fifth grade students Elementary School Kayuapak 01 Polokarto Sukoharjo year 2011/2012.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPS materi sekitar Proklamasi Kemerdekaan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Negeri Kayuapak 01 Tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 14 siswa terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Data yang diperoleh peneliti yaitu Sumber data pokok (Primer) yaitu dari para siswa, guru, kepala sekolah SD Negeri Kayuapak 01. Sumber data sekunder meliputi arsip/dokumen, dan hasil observasi oleh guru kelas sendiri. Nilai rata-rata kelas yaitu sebelum tindakan sebesar 60,93; siklus I naik menjadi 69,68 dan pada siklus II naik menjadi 77,79. Simpulan penelitian ini adalah penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN Kayuapak 01 Polokarto Sukoharjo Tahun 2011/2012.

Kata kunci: metode sosiodrama, motivasi belajar IPS, proklamasi kemerdekaan

Perubahan masyarakat yang begitu cepat merupakan dampak dari kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa akibat baik itu positif maupun negatif bagi kehidupan. Sampai sekarang, lembaga pendidikan masih tetap menjadi tumpuan harapan yang dapat membawa pencerahan bagi masyarakat yang mengalami perubahan (Sapriya, 2009: 2).

Untuk mengantisipasi dan menjawab tantangan akibat perubahan tersebut, maka pendidik perlu mengembangkan kemampuan mengajar baik itu perencanaan, kegiatan inti, maupun hasil dari pembelajaran tersebut. Berbagai inovasi dalam pendidikan telah dikembangkan untuk meningkatkan dan memaksimalkan mutu pendidikan, relevansi dan mutu pendidikan.

Guru harus bisa menjadi dunia pembelajaran dan mulai menghargai pembelajaran sama besarnya dengan menghargai kemerdekaan, kebebasan, keadilan, perlindungan, dan kesehatan. Dalam pemilihan strategi dan model pembelajaran harus selalu memikirkan kondisi peserta didik. Karena peserta didik adalah obyek utama dalam kemajuan mutu pendidikan dibandingkan dengan aspek lainnya.

Selain itu, guru juga harus memahami prinsip-prinsip dalam belajar untuk membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat sehingga dapat terhindar dari tindakan-tindakan yang kelihatannya baik tetapi nyatanya tidak berhasil meningkatkan proses belajar siswa. Prinsip-prinsip tersebut berkaitan serta dengan perhatian dan motivasi,

keterlibatan langsung/ berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual (Dimiyati dan Mudjiono, 1999: 42).

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan tujuan dalam mengajar. Guru berharap bahwa siswa tertarik dalam kegiatan intelektual dan estetis sampai kegiatan belajar berakhir. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan. (Gagne dan Berliner dalam Dimiyati dan Mudjiono, 1999: 42-43)

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui seberapa pentingnya peranan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar siswa. Siswa-siswa di SDN Kayuapak 01 juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik itu kepribadian, kemampuan berpikir, maupun kemampuan menangkap pelajaran, termasuk siswa kelas V. Di mana dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa, guru harus dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Mata pelajaran IPS adalah salah satu pelajaran yang menuntut adanya perubahan karena terkait dengan keadaan sosial masyarakat baik masa lalu, sekarang, ataupun masa depan. Pelajaran IPS sering kurang diminati karena dianggap membosankan dan kurang penting, termasuk SDN Kayuapak 01. Siswa Kelas V SDN Kayuapak 01 berjumlah 14 terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Guru dalam mengajar IPS sudah cukup menarik karena kadang-kadang dalam kegiatan pembelajaran juga diselingi dengan cerita-cerita sehingga anak tidak terlalu merasa bosan.

Dalam kegiatan pembelajaran IPS di SDN Kayuapak 01, siswa banyak yang merasa bosan dan jenuh. Saat kegiatan pembelajaran banyak siswa yang mengantuk dan terlihat capek sehingga kegiatan pembelajaran masih kurang efektif. Metode pembelajaran yang masih konvensional membuat motivasi dan minat siswa pada mata pelajaran IPS semakin berkurang, terutama Proklamasi Kemerdekaan. Hal ini terbukti dalam hasil wawancara terhadap guru dan siswa dan hasil tes angket siswa sebelum tindakan dengan nilai rata-rata 60,93 termasuk kategori motivasi rendah yang menunjukkan kurangnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPS.

Selain itu, hal-hal tersebut di atas disebabkan karena pembelajaran IPS masih nampak bahwa gurulah yang selalu aktif memberikan materi pelajaran atau mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih banyak diam mendengarkan daripada aktif. Dengan keadaan belajar yang seperti ini secara terus menerus maka akan membuat siswa menjadi kurang semangat, lesu, tidak berminat dan kurang termotivasi. Hal-hal tersebut hanya beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa. Padahal sudah dijelaskan di atas bahwa kemampuan siswa belajar itu berbeda-beda ada yang bisa diam mendengarkan dengan tenang, ada yang bisa belajar hanya dengan membaca dan ada juga yang harus belajar dengan aktif melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan beberapa uraian permasalahan di atas, peneliti menerapkan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran IPS terutama materi sekitar Proklamasi Kemerdekaan. Kadang-kadang banyak peristiwa psikologis atau sosial yang sukar bila dijelaskan dengan kata-kata belaka. Maka perlu didramatisasikan, atau siswa dipartisipasikan untuk berperan dalam peristiwa sosial itu. Dalam hal ini perlu menggunakan metode sosiodrama yaitu siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia.

Dengan metode sosiodrama, siswa juga dapat langsung memerankan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi dan mengalaminya sendiri sehingga siswa lebih mudah memahami peristiwa-peristiwa selama Proklamasi Kemerdekaan. Bagi siswa yang belajar dengan cara membaca dapat membaca dan memahami tokoh-tokoh dalam drama, untuk siswa yang belajar dengan cara mendengarkan bisa belajar dengan mendengarkan dialog-dialog yang dibacakan oleh temannya sendiri, dan untuk siswa yang belajar dengan gerak atau aktif bisa dengan memerankan peran-peran dalam tokoh Proklamasi Kemerdekaan. Maka dengan sosiodrama mereka dapat menghayati peranan apa yang dimainkan, mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru.

Dalam metode sosiodrama siswa dalam situasi peranan yang dimainkannya harus bisa berpendapat, memberikan argumentasi, dan harus bisa mencari jalan keluar jika terjadi banyak perbedaan pendapat. Maka hal-hal yang menyangkut kesejahteraan bersama perlu ada musyawarah dan mufakat agar dapat mengambil keputusan bersama. Maka siswa dengan bermain peranan, harus dapat melakukan perundingan untuk memecahkan bersama masalah yang dihadapi dan akhirnya mencapai keputusan bersama.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Sosiodrama Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Materi Sekitar Proklamasi Kemerdekaan pada Siswa Kelas V SDN Kayuapak 01 Polokarto Sukoharjo Tahun 2011/2012.

METODE

Tahapan kegiatan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dalam Kasihani Kasbolah (2001: 63) yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Di dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat dua siklus, yaitu (1) Siklus pertama (2) Siklus kedua

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kayuapak 01 yang beralamat di

Kayuapak RT 03/RW 03, Kayuapak, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Negeri Kayuapak 01 Tahun pelajaran 2011/2012 yang terdiri dari 14 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Data yang diperoleh peneliti yaitu berupa data Kualitatif yang berupa: Sumber data pokok (Primer) yaitu dari para siswa, guru, kepala sekolah dan orang tua siswa SD Negeri Kayuapak 01 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Sumber data sekunder meliputi arsip/dokumen, dan hasil observasi oleh guru kelas sendiri.

HASIL

Dalam melaksanakan PTK, peneliti melakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum dilaksanakannya siklus I, peneliti mengadakan tes awal guna mengetahui seberapa besar motivasi yang dimiliki siswa.

Tabel 1. Motivasi Belajar Prasiklus

No	Interval	f	%
1	51 - 55	4	28, 57
2	56 - 60	3	21, 42
3	61 - 65	3	21, 42
4	66 - 70	3	21, 42
5	71 - 75	1	7, 14
Jumlah		14	100,00

Berdasarkan tabel 1, motivasi belajar IPS pada pra siklus materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, nilai motivasi tertinggi yang didapat siswa adalah 71, sedangkan nilai terendah yang didapat siswa adalah 50. Rata-rata nilai pra siklus 60, 93. Siswa yang termasuk motivasi rendah sebanyak 7 siswa atau sebesar 50,00%, lalu siswa yang termasuk motivasi sedang berjumlah 6 siswa atau sebesar 42,86% sisanya termasuk motivasi tinggi yaitu 1 siswa atau sebesar 7,14%.

Pada siklus I motivasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran Sosiodrama.

Tabel 2. Motivasi Belajar Siklus I

No	Interval	f	%
1	65 – 66	2	14, 28%
2	67 – 68	3	21, 43%
3	69 – 70	2	14, 28%
4	71 – 72	3	21, 43%
5	73 – 74	4	28, 70%
Jumlah		14	100,00

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I ini adalah sebesar 70,21. Jumlah siswa pada siklus 1 yang mempunyai motivasi tinggi yaitu sebanyak 7 siswa atau sebesar 50% dari jumlah siswa ke-las V. Ada 7 siswa (50%) mempunyai motivasi sedang. Motivasi tertinggi siswa adalah 74,00 sedangkan motivasi terendahnya adalah 66,50.

Pada kegiatan pra siklus hanya ada 1 atau 7,14% dari jumlah siswa kelas V sudah termasuk siswa yang mempunyai motivasi tinggi. Sedangkan setelah dilaksanakannya siklus I, motivasi belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang motivasi tinggi bertambah 6 siswa yaitu menjadi 7 siswa atau sebesar 50% dari jumlah siswa kelas V.

Karena belum tercapainya indikator kinerja yaitu 75% termasuk motivasi kategori tinggi sehingga harus dilanjutkan siklus II.

Pada siklus II motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Tabel 3. Motivasi Belajar Siklus II

No	Interval	f	%
1	68 – 71	2	14, 28 %
2	72 – 75	3	21, 42 %
3	76 – 79	5	35,71 %
4	80 – 83	3	21, 42 %
5	84 – 87	1	7, 14 %
Jumlah		14	100,00

Dari data, nilai rata-rata motivasi belajar pada siklus II ini adalah sebesar 76, 89. Pada Siklus II, jumlah siswa yang termasuk motivasi sangat tinggi ada 2 siswa (14,28%), motivasi tinggi ada 10 siswa (71,42%), dan sisanya motivasi sedang ada 2 siswa

(14,28%). Nilai motivasi tertinggi siswa yaitu 84, dan terendahnya yaitu 69.

Pelaksanaan siklus I, jumlah siswa yang termasuk motivasi tinggi ada 7 siswa (50%), dan pada siklus II, jumlah siswa yang termasuk motivasi sangat tinggi ada 2 siswa (14,28%), motivasi tinggi ada 10 siswa (71,42%). Peningkatan motivasi belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SDN Kayuapak 01 Polokarto, Sukoharjo dari siklus I ke siklus II sebesar 35,71%.

Karena peningkatan tersebut mengakibatkan jumlah nilai rata-rata sudah mencapai indikator kinerja yaitu 85,71% motivasi siswa termasuk kategori tinggi atau sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Sosiodrama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

PEMBAHASAN

Menurut Waluyo (2003: 161) alam pengajaran sosiodrama kiranya tidak hanya memberikan pengetahuan tentang drama. Mereka juga harus mampu mengapresiasi (unsur yang termasuk afektif), dan memmentaskannya/mempraktekkannya (psikomotorik). Hal ini sesuai dengan tujuan pengajaran teori Bloom, khususnya dalam unsur afektif. Ada lima aspek unsur afektif dalam taksonomi Bloom, yaitu minat, apresiasi, sikap, nilai dan penyesuaian diri. Dalam hal ini erat hubungannya dengan pengajaran sosiodrama.

Bermain sosiodrama hampir sama dengan bermain bermain peran. Dengan bermain peran anak dapat mengekspresikan keinginan, perasaan, dan kesenangan mereka terhadap sesuatu sehingga anak dapat terbantu secara emosional dan intelektual dari perasaan yang didapatnya ketika sedang memerankan seseorang (Muliawan, 2009: 230). Dengan metode sosiodrama, siswa dapat tertarik secara emosional dengan peran yang dimainkan dan secara tidak sadar ikut terbawa dalam peran yang dimainkannya sehingga hal ini mampu menarik minat/ motivasi belajar siswa sesuai dengan salah satu unsur efektif di atas.

Berdasarkan data hasil penilaian siswa, dapat diketahui bahwa penilaian motivasi belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada siklus I, yaitu sebagai berikut: Pada siklus I selama dua pertemuan, rata-rata nilainya adalah 70,21, siswa yang termasuk motivasi tinggi ada 7 siswa (50%)

Penilaian motivasi belajar IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada siklus II, yaitu selama dua pertemuan, nilai rata-ratanya adalah 76,89, siswa yang termasuk motivasi sangat tinggi ada 2 siswa (14,28%), motivasi tinggi ada 10 siswa (71,42%). Siswa sudah mulai memahami dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran Sociodrama. Sebagian besar siswa sudah mulai berani maju kedepan/ memerankan tokoh tanpa perlu ditunjuk atau yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

Metode pembelajaran Sociodrama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang sesuai dengan penjelasan di atas dan dari hasil penelitian yang mengalami peningkatan dan mencapai indikator kerja yang telah ditentukan yakni mencapai 85,71%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan metode pembelajaran Sociodrama pada siswa kelas V SDN Kayuapak 01 Polokarto, Sukoharjo tahun ajaran 2011/ 2012 dalam kegiatan pembelajaran IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Melalui metode pembelajaran Sociodrama dapat meningkatkan motivasi belajar IPS materi pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SDN Kayuapak 01 Polokarto, Sukoharjo tahun ajaran 2011/ 2012. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada nilai rata-rata kelas yaitu sebelum tindakan sebesar 60,93; siklus I naik menjadi 70,21 dan pada siklus II naik menjadi 76,79. Pada Pra siklus, 1 siswa memiliki motivasi tinggi sedangkan yang lain motivasi rendah dan sedang. Siklus I, 7 siswa (50%) memiliki motivasi tinggi dan sisanya motivasi sedang/cukup. Kemudian siklus II, siswa yang memiliki motivasi tinggi atau sangat tinggi ada 12 siswa (85,71), yang lain motivasi sedang/cukup ada 2 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda
 Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
 Dimiyati & Mudjiono. 1990. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
 Kasbolah, Kasihani. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang
 Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production
 Waluyo, Herman. 2003. *Drama dan Teori Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita
 Muliawan, Ungguh. 2009. *Tips Jitu Memilih Mainan Positif dan Kreatif Untuk Anak-Anak*. Yogyakarta: DIVA Press